

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan pesatnya transformasi ekonomi dan pertumbuhan penduduk mendorong perusahaan dalam upaya mengoptimalkan dasar pengelolaan perusahaannya supaya dapat berpacu dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen mengakibatkan terjadi pengecilan volume usaha yang pada akhirnya membuat perusahaan mengalami kebangkrutan (Ilamutia, 2020). Apabila perusahaan menghadapi penyusutan pendapatan akan mengakibatkan perusahaan tersebut gagal dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan Manufaktur adalah suatu usaha yang mengoperasikan peralatan, instrumen dan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk separuh siap atau produk siap yang dapat menghasilkan harga jual (Herdinata, 2020). Perusahaan industri barang konsumsi ialah bagian dari perusahaan manufaktur yang paling mendominasi perkembangan ekonomi dan memainkan peran penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat karena mereka memproduksi produk-produk kebutuhan masyarakat. Menurut (Fadiah, 2019), Industri barang konsumsi memiliki lima subsektor yakni makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian pada tahun 2021, bidang industri manufaktur berhasil memberikan partisipasi terhadap PDB nasional di kuartal II tahun 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari bidang manufaktur dalam kategori industri barang konsumsi adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66% serta industri kimia, farmasi dan

obat tradisional sebesar 1,96%. Dengan jumlah kontribusi sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, Kementerian Perindustrian mendorong Pembangunan lebih lanjut terutama terkait dengan permintaan pangan ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Semua perusahaan mempunyai intensi agar bisa memperbaiki nilai perusahaannya lewat kesejahteraan pemilik modal dan atau para pemegang saham (Amalia, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Jika hanya bergantung dengan dana internal kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi keperluan perusahaan (Paryanti & Mahardhika, 2020). Oleh karena itu, perusahaan bisa mendapat biaya tambahan melalui penggunaan biaya yang berasal dari luar perusahaan salah satunya yaitu berupa hutang. Manajemen membuat keputusan yang disebut sebagai kebijakan hutang untuk mendapatkan pendanaan, yang kemudian digunakan untuk mendukung operasi bisnis (Herninta, T., 2019).

Kebijakan hutang adalah suatu pertimbangan yang digunakan oleh perusahaan untuk memutuskan besar kecilnya hutang pada sumber keuangan yang akan membantu mendanai aktivitas perusahaan (Astuti, S.A, 2020). Karena hutang yang cukup besar mampu menimbulkan masalah keuangan atau kebangkrutan, maka kebijakan hutang akan membuat manajer lebih hati-hati dalam mengoptimalkan dana yang ada. Hutang dapat memberikan pengaruh yang cukup penting pada perusahaan karena dapat meningkatkan volume keuangan sekaligus bermanfaat sebagai proses untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan (Sari & Setiawan, 2021). Kebijakan hutang yang akan diambil perusahaan biasanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Kapabilitas suatu perusahaan dapat menaikkan keyakinan kreditur dalam meminjamkan dana untuk perusahaan.

Berikut ini disajikan rata – rata persentase nilai kebijakan hutang menggunakan rasio DAR perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

**Tabel 1. 1**  
**Rata – rata Kebijakan Hutang (DAR) Pada Perusahaan Industri barang**  
**Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	TAHUN (%)					Rata-rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	18,8	19,53	18,27	9,80	13,27	15,93
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	38,46	31,75	25,71	30,02	34,05	31,99
3	Garudafood Putra Putri Jya Tbk	GOOD	45,38	55,96	55,22	54,27	47,37	51,64
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	48	43,01	42,97	42,39	35,98	42,47
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	6,05	50,70	62,39	68,20	59,17	49,30
6	Siantar Top Tbk	STTP	25,46	22,50	15,78	14,43	11,58	17,95
7	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	20,5	26,55	30,29	30,80	28,29	27,29
8	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	50,99	49,07	46,45	45,94	43,74	47,24
<b>Rata-rata DAR (%)</b>			<b>31,71</b>	<b>37,38</b>	<b>37,14</b>	<b>36,98</b>	<b>34,18</b>	35,48

Sumber: data di olah oleh penulis

Pada tabel 1.1 memperlihatkan nilai rata-rata rasio DAR perusahaan industri barang konsumsi dari periode 2019 hingga 2023 sedang tidak stabil. Dalam periode 2020 nilai rasio DAR sebesar 5,67% dari periode 2019, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menambah hutang untuk mendanai perusahaannya. Selanjutnya periode 2021 nilai rasio DAR turun sebesar 0,24%, disusul pada periode 2022 menurun sebesar 0,16% dan periode 2023 turun sebesar 2,8%. Keadaan ini menggambarkan bahwa perusahaan telah mengurangi jumlah pinjaman untuk mendanai aset perusahaan. Penurunan nilai rasio DAR yang konsisten terjadi pada PT. Mayora Indah, PT. Siantar Top, dan PT. Integra Indocabinet. Disamping itu, ada perusahaan yang nilai rasio DARnya masih mengalami fluktuasi salah satunya pada PT. Multi Bintang Indonesia, di periode 2020 nilai rasio DAR naik drastis mencapai 44,65% dari periode 2019, artinya PT. Multi Bintang menggunakan hutang yang besar

dalam membiayai operasional perusahaannya. Pada periode 2021 naik kembali sebesar 11,69% dari periode sebelumnya dan naik sebesar 5,81% di periode 2022. Artinya PT. Multi Bintang Tbk terus menerus menambah penggunaan hutang untuk mendanai perusahaannya. Selanjutnya, pada periode tahun 2023 nilai rasio DAR turun sebesar 9,03% yang berarti PT. Multi Bintang Tbk mengurangi jumlah hutang untuk mendanai perusahaannya.

Pengambilan keputusan dalam memilih pembiayaan hutang akan menjadi permasalahan bagi pengelola perusahaan, karena hutang menimbulkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Jombrik, 2020). Ketika perusahaan memilih penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan kemudian tidak dapat melunasi hutangnya sehingga berakibat perusahaan dapat terancam bangkrut, oleh karena itu pihak manajemen perlu untuk menarik keputusan yang akurat untuk menyusutkan risiko yang akan dialami sebuah perusahaan (Fauzi, 2022).

Struktur aset adalah perimbangan antara aset tetap dengan jumlah aset yang dapat menetapkan jumlah biaya untuk setiap komponen aset, baik aset lancar ataupun aset tetap (Syafri & Fahmi, M. 2021). Menurut Suherman, dkk (2019) Perusahaan yang memiliki aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi membuat perusahaan mempunyai hutang yang cukup banyak sebab perusahaan tersebut memegang jaminan hutang yang cukup dari hasil aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Saputri, S.M, dkk (2020); Maulesu, R.M (2021) dan Masril, dkk (2021) mereka mengatakan bahwa struktur aset tidak memberikan pengaruh keada kebijakan hutang, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, I & Purnama, D (2021), Fauzi, A, dkk (2022) dan Carlin, E & Purwaningsih, E (2022) mereka sepakat mengatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh profit atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Nurjanah, I & Purnama, D, 2021). Menurut *packing order theory*, pendanaan internal lebih diutamakan dalam bisnis. Bisnis dengan nilai profitabilitas yang besar mempunyai tingkat hutang kecil sebab perusahaan mempunyai saldo profit yang cukup untuk mendanai aktivitas bisnisnya (Chamdiyah, H, 2019). Penelitian Saputri, S.M, dkk (2020) dan Fauzi, A, dkk (2022) mengatakan profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan hutang, berbeda dengan penelitian Prabowo, R. Y, dkk (2019) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi kebijakan hutang

Biaya agensi juga menjadi faktor dalam keputusan kebijakan hutang. Keputusan manajemen saat menggunakan hutang dalam struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya agensi (Irawan & Kusuma, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Liem, D.R & Hermanto (2022) menyatakan bahwa biaya agensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan menurut penelitian Carlin, E dan Purwaningsih, E (2022) mereka mengatakan biaya agensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan perusahaan merupakan nilai perubahan total aktiva dari periode ke periode yang menjelaskan bagaimana pertumbuhan suatu bisnis yang telah dilaksanakan selama periode berjalan dibandingkan dengan periode lalu (Maulesu, R.M 2021). Perusahaan dengan taraf pertumbuhan yang cukup tinggi cenderung memerlukan sumber dana yang besar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari cara untuk mencapai kebutuhan dana tersebut, termasuk penggunaan modal hutang. Hasil penelitian Prabowo, R.Y, dkk (2019) menggambarkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dari Abdullah (2020) dan Fauzi, A, dkk (2022) yang mengatakan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan hutang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian - penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang inkonsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk membuat penelitian mendalam mengenai kekonsistenan temuan apabila diaplikasikan kepada objek yang tidak sama yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang?
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang?
- c. Bagaimana pengaruh biaya agensi terhadap kebijakan hutang?
- d. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang?
- e. Bagaimana pengaruh struktur aset, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh biaya agensi terhadap kebijakan hutang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang.

- e. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari struktur aset, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

###### **1. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk pihak akademik sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh Struktur aset, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang perusahaan.

###### **2. Bagi Peneliti**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai factor yang mempengaruhi kebijakan hutang.

###### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bisa diolah menjadi salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian tersebut berkaitan dengan *agency theory* dan *pecking order theory* serta penelitian yang berhubungan kebijakan hutang, struktur aset, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan perusahaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Pihak Perusahaan**

Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang dan dalam mengelola hutang mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan membuat keputusan bisnis supaya tidak sekedar melihat modal perusahaan, namun melihat lebih lanjut bagaimana kebijakan hutang yang akan diambil oleh perusahaan tersebut, apakah menguntungkan para pemegang saham atau justru mengancam kondisi perusahaan dengan kebijakan hutang yang terlalu besar.

## 3. Bagi Kreditur

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan peninjauan dalam menilai kinerja perusahaan dalam membayar hutang, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penjabaran dan pembahasan pada penelitian perihal Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Struktur aset secara individual memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
2. Profitabilitas secara individual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Biaya Agensi secara individual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
4. Pertumbuhan perusahaan secara individual memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
5. Struktur aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan pada penelitian ini ialah periode penelitian hanya 5 tahun dan hanya meneliti 4 variabel bebas, yaitu Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya agensi dan Pertumbuhan Perusahaan sehingga terdapat variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka disarankan:

1. Untuk peneliti berikutnya agar memperluas rentang waktu penelitian, memperbanyak variabel independen lain yang dapat memberi pengaruh atas

kebijakan hutang dan mengganti objek penelitian sehingga akan memberikan sampel yang lebih banyak dan hasil akan lebih akurat.

2. Untuk manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pengelolaan kebijakan hutang misalkan untuk investasi maupun ekspansi hal ini untuk menambah aset perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Untuk investor yang ingin melakukan investasi ada baiknya mengamati faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan seperti Profitabilitas dan biaya agensi karena secara tidak langsung kebijakan hutang mempengaruhi jumlah *retrun* yang diinginkan.
4. Untuk kreditur agar memperhatikan profitabilitas dan biaya agensi karena semakin tinggi nilai profitabilitas dan biaya agensi maka perusahaan akan membutuhkan dana yang semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A.M., & Hermanto, S. B (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 8, No. 11, Hlm. 1-17.
- Abdullah, I. (2020). Determinansi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(2), 226–234.
- Abdurrahman, A. Z., R, E. N., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Alamin, R. (2019). Pengaruh *Cashflow*, *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Amalia, dkk. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen.
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bei 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 2, Hlm. 337–352.
- Astuti, S. A. (2020). Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang (Studi Kasus pada Perusahaan Sub

Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.

- Carlin E. & Puraningsih, E. (2022). Pengaruh struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Universitas Esa Unggul, Indonesia. Vol. 5, No. 8. Hlm. 3121 – 3133
- Chamdiyah, H. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 8, No. 8, Hlm. 1 - 20
- Dewi. A. P. & Suryani, A. W. (2020). *Kebijakan Hutang: Struktur Aset, Profitabilitas Dan Peluang Pertumbuhan*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 22, No. 2., Hlm. 211 - 224.
- Fadiyah Pangestu Kusuma Wardani. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Fauzi, A., dkk. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. Vol. 14, No. 2 . Hlm. 130 – 145.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*
- Herdinata, C. & Franatasari, F. D (2020). *Aplikasi literasi keuangan bagi pelaku bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermanto dan Liem, D.R. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Biaya Keagenan Terhadap Kebijakan Hutang Dimediasi dengan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol. 17 (1). Hal. 25-44.

- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 22, No.2. Hlm. 189 – 204.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Ilamutia, L.F. (2020). Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Dengan Menggunakan Model Altman *Z Score*). Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda
- Jensen dan Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*, Volume 3, Nomor 4: 305-360.
- Jombrik. (2020). Pengaruh Struktur aset, Pertumbuhan penjualan dan kepemilikan Manajeral terhadap kebijakan Hutang (Studi Pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Pada Indeks Kompas 100 Periode 2013-2018). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Masril, Jefriyanto & Yusridawati. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 9 No. 3. Hlm. 545 - 552
- Malesu, R. M. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Artikel Ilmiah*. Universitas Hayam Wuruk Surabaya.
- Nasar, P. & Krisnando (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Textile Dan Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019. *Artikel Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Hlm. 1-17.

- Nurjanah, I. & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue*, Vol. 01, No. 02. Hlm. 260 – 269.
- Paramita, R.W. D, Rizal, N & Sulistyan, R. B (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Jawa Timur. Widya Gama Press.
- Paryanti, Mahardhika, S. A. (2020). Kebijakan Hutang dengan pendekatan *agency theory* pada Perusahaan *Property real estate*. *Jurnal Inovasi*, Vol. 16, No. 02. Hlm. 327 – 338.
- PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id> di akses pada 12 Januari 2024
- Prabowo, R. Y., Rahmatika. D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2. Hlm. 100 – 118.
- Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No 2, Hlm. 83 – 96.
- Sahir, S. H.(2021). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. Hlm. 384 – 399.

Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif ditengah Tekanan Pandemi.

<https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi> diakses pada 2 Januari 2024

Sudariana, N & Yoedani, (2021). Analisis Statistis Regresi Linier Berganda. Artikel Seniman Transactions. Vol. 2, No. 2, Hlm. 1-11.

Suherman, Purnamasari, R. & Mardiyanti, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 9, No. 2, Hlm. 369- 381

Syafril & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. Asmi Citra Nusantara Banjarmasin. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 4, No. 1.hlm. 92 – 103.

Vijayakumaran, S., & Vijayakumaran, R. (2019). *Corporate governance and capital structure decisions: Evidence from Chinese listed companies. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(3), 67–79.

Veronisa, F. I., Budiantoro, H., Santosa, P. W., & Lapae, K. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Free Cash Flow dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(2), 174–185.